

# **BAB I**

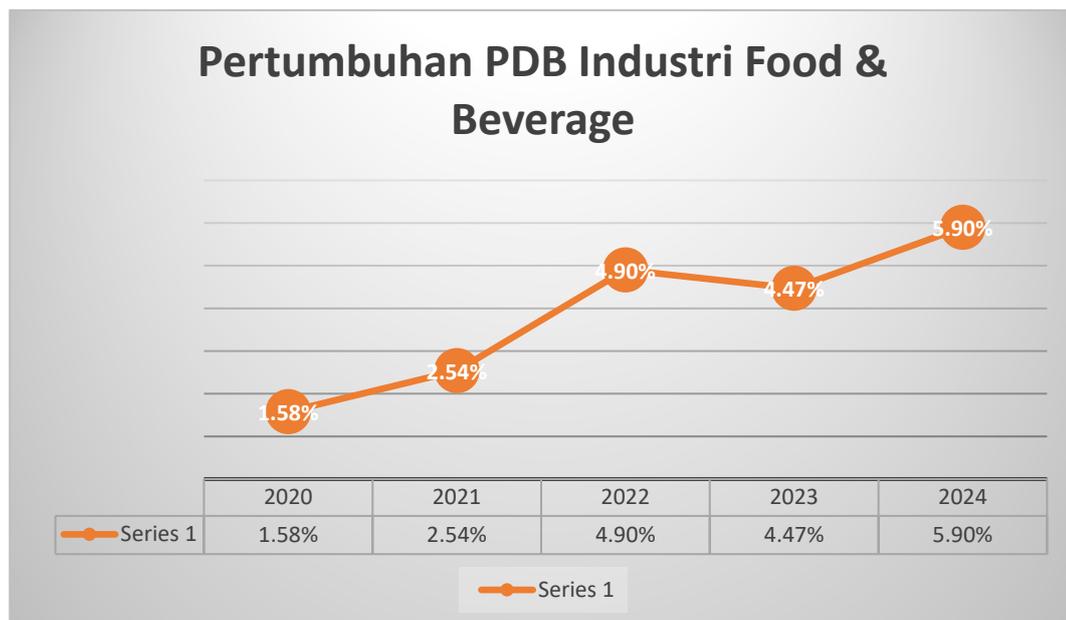
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya perubahan iklim dan semakin langkanya sumber daya, bisnis mulai memahami bahwa mengadopsi praktik berkelanjutan dan mendorong inovasi merupakan hal yang penting, bukan sekadar pilihan. Organisasi yang memprioritaskan operasi berkelanjutan—seperti pengelolaan limbah dan inisiatif tanpa emisi—memosisikan diri untuk ketahanan dan keberhasilan, terutama karena tantangan iklim membahayakan operasi mereka dan karena baik pelanggan maupun pemerintah menuntut praktik yang lebih baik (Kyriakopoulos, 2024)

Selama Pandemi Covid-19 tahun 2020, berbagai sektor ekonomi mengalami dampak yang sangat besar, terutama industri Makanan & Minuman. Survei BPS mengungkapkan bahwa 82,5% pelaku usaha mengakui terdampak oleh pandemi, dengan sektor akomodasi dan Makanan & Minuman mengalami penurunan pendapatan paling signifikan sebesar 92,47% (Bayu, 2020). Penurunan pendapatan yang cukup besar ini diakibatkan oleh pergeseran pola konsumsi, perubahan perilaku konsumen, dan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang menyebabkan konsumen memikirkan kembali pilihan mereka dalam membeli makanan dan minuman di luar rumah.

Di era pemulihan pascapandemi Covid-19, industri *Food And Beverage* (F&B) menunjukkan tren positif dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan sektor ini tumbuh 4,47% pada tahun 2023 menjadi Rp853.716 triliun dengan proyeksi pertumbuhan 4,53% hingga akhir tahun 2024. Kinerja ini menunjukkan ketahanan dan signifikansi sektor ini terhadap perekonomian nasional (CSIF, 2019). Penulis akan menyajikan grafik pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri *Food & Beverage* di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024, mulai dari era Covid-19 hingga pasca Covid-19.



Source : Badan Pusat Statistik

**GAMBAR 1.1**

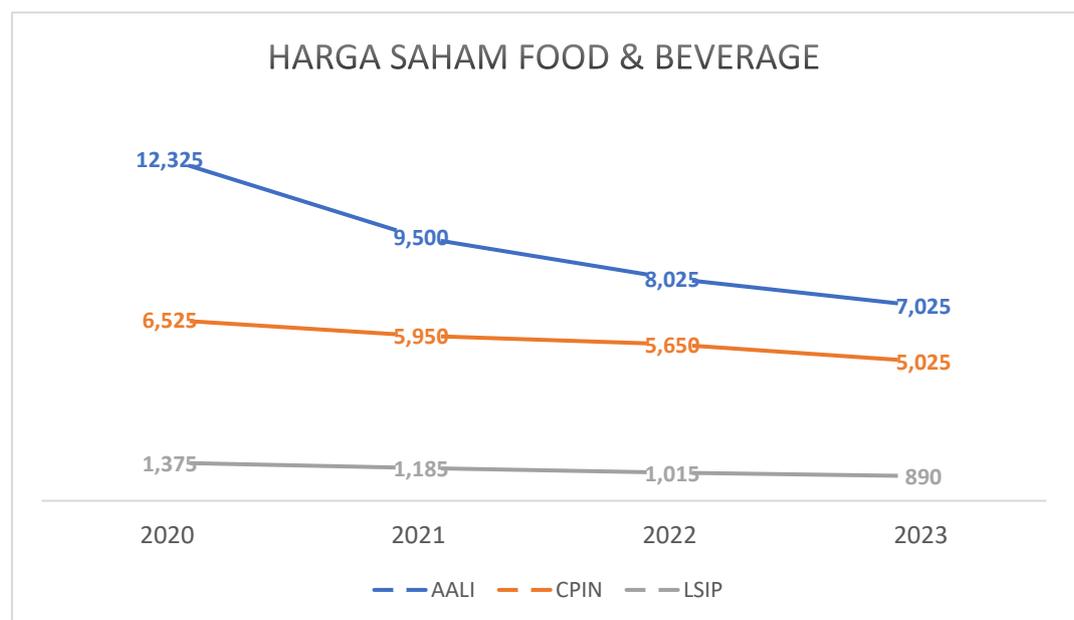
**Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Industri *Food & Beverage* di  
Indonesia**

Pada sektor Industri *Food & Beverage* Indonesia, pertumbuhan Produk Domestik Bruto tercatat sebesar 7,78% pada tahun 2019, diikuti dengan penurunan signifikan sebesar 1,58% pada tahun 2020. Meskipun demikian, negara ini tidak mengalami kerugian ataupun penurunan pendapatan dari tahun sebelumnya, tetapi efek pandemi Covid-19 cukup berdampak pada laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam industri *Food & Beverage* Indonesia telah dipengaruhi secara signifikan oleh dampak pandemi Covid-19, yang menyebabkan tiga contoh kerugian pendapatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pentingnya nilai perusahaan tidak dapat dilebih-lebihkan bagi investor ketika harus membuat pilihan investasi. Harga saham secara inheren terkait dengan nilai perusahaan. Keberlanjutan suatu perusahaan dipengaruhi oleh harga saham dan volume saham yang diperdagangkan. Posisi suatu perusahaan dinilai tidak hanya melalui total pendapatan, tetapi juga oleh harga sahamnya (Numalasari, 2020). Sementara itu, menurut (Khofifah DMeiriasari VPebriani R, 2022) Nilai Perusahaan dapat digambarkan sebagai suatu harga yang dimiliki oleh Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk para investor bersedia membayarkan harga yang tertera tersebut untuk keperluan bisnis. Harga saham yang tinggi menciptakan nilai pemegang saham yang tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta prospek masa depannya (B. I. Wijaya & Sedana, 2015).

Selama periode dari awal pandemi hingga fase pemulihan berikutnya, saham perusahaan di sektor *Food & Beverage* mengalami penurunan harga saham. Pada

19 Juni 2023 satu jam perdagangan pertama Index Harga Saham Gabungan (IHSG) turun hingga 0,26% di level 6.668,46. Penurunan IHSG salah satunya disebabkan oleh sektor *Food & Beverage*. Berdasarkan data yang dirangkum CNBC Indonesia, CPIN memimpin pelemahan dengan penurunan harga saham sebesar 1,92% menjadi Rp 5.100 pada hari ini. Kemudian diikuti oleh GOOD yang ambles 1,28% menjadi Rp 462. (CNBC, 2023). Selain itu selama periode yang dilakukan peneliti beberapa perusahaan *Food & Beverage* mengalami penurunan harga saham setiap tahunnya, yang akan digambarkan pada grafik di bawah ini.



**GAMBAR 1.2**

### **Harga Saham Industri *Food & Beverage* di Indonesia**

Selain itu, berbagai elemen lain dapat memengaruhi nilai perusahaan, termasuk reputasinya yang ditunjukkan oleh komitmennya terhadap masalah lingkungan. Hal ini sejalan dengan penerapan Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, Pasal 74, yang mengamanatkan bahwa perusahaan yang

bergerak dalam kegiatan usaha yang berkaitan dengan Sumber Daya Alam (SDA) harus memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Menurut Saka & Oshika (2014) aktivitas manusia terkait kegiatan industri dan bisnis menjadi penyebab timbulnya emisi gas rumah kaca yang berdampak terhadap pemanasan global. Pemanasan global dipengaruhi oleh ketidaksadaran lingkungan dari aktivitas industri dimana tumbuhnya industri yang semakin maju sebanding dengan meningkatnya pencemaran yang dihasilkan dari aktivitas industri, atau kegiatan proses produksi yang tidak hanya menyebabkan pencemaran udara tetapi juga pencemaran air pada tingkat yang berbahaya (Agustia *et al.*, 2019). Studi ini meneliti perusahaan-perusahaan yang berdedikasi pada *Eco-Efficiency* dan *Green Innovation*, yang diharapkan dapat menghasilkan nilai jangka panjang meskipun menghadapi kendala signifikan seperti pandemi.

Masalah lingkungan yang mendesak di Indonesia, khususnya dalam sektor Makanan & Minuman, adalah penanganan limbah makanan. Menurut angka terbaru dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), akumulasi sampah Indonesia telah mencapai 69,7 juta ton pada tahun 2023. Statistik ini tidak hanya menyoroti besarnya jumlah sampah yang dihasilkan tetapi juga menggarisbawahi tantangan rumit yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di seluruh negeri (Subitmele, 2024). Indonesia menghadapi krisis *Food Loss & Waste* (FLW) yang serius. Studi dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Waste4Change, dan WRI Indonesia mengungkapkan bahwa negara ini membuang 23 juta ton hingga 48 juta ton makanan setiap tahun, setara dengan 115 hingga 184 kilogram per orang. Yang

lebih mengejutkan, sebanyak 44% dari makanan yang terbuang tersebut masih layak konsumsi. *Food Loss and Waste* berdampak besar terhadap lingkungan dan ekonomi. *Food Loss and Waste* menyumbang 7,29% dari emisi gas rumah kaca tahunan Indonesia, memperburuk perubahan iklim. Secara ekonomi, *Food Loss and Waste* mengakibatkan kerugian antara Rp 214 miliar hingga Rp 551 miliar Rupiah per tahun, atau sekitar 4%-5% dari Produk Domestik Bruto nasional. (Made, 2024). Dalam industri *Food & Beverage*, *Food Loss and Waste* bukan hanya soal kerugian makanan tapi juga kerugian ekonomi, reputasi, dan nilai pasar perusahaan. Sebaliknya, mengelola *Food Loss and Waste* dengan cerdas bisa membuka peluang, menurunkan biaya operasional, meningkatkan loyalitas pelanggan, menarik investor ESG dan menumbuhkan inovasi dan pasar baru.

Sebagai sistem manajemen lingkungan, *Eco-efficiency* dapat dimanfaatkan untuk mengelola sumber daya yang ada (Panggau & Septiani, 2017). Istilah *Eco-Efficiency* mengacu pada "efisiensi ekonomi ekologis", yang menggambarkan bagaimana produktivitas dapat ditingkatkan sekaligus menurunkan biaya dan meningkatkan kinerja lingkungan (Meutia et al., 2019). Dalam penelitian ini, indikator penilaian *Eco-Efficiency* didasarkan pada ISO 14001. Standar internasional ini menyediakan metode sistematis untuk perlindungan lingkungan, yang memungkinkan organisasi dengan ukuran apa pun untuk membuat dan menjalankan kebijakan yang mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (SAI GLOBAL, 2020). Menurut Ong et al. (2016), penerapan ISO 14001 menjadi tanda perusahaan yang mengutamakan keramahan lingkungan. Penerapan tersebut niscaya akan membantu organisasi

dalam membangun sistem yang ramah lingkungan sekaligus mencapai penghematan biaya jangka panjang.

Pada dasarnya, perusahaan yang mengadopsi *Eco-efficiency* dipandang memiliki masa depan yang lebih menjanjikan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengadopsi praktik ini. Penerapan *Eco-efficiency* menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan nilai bagi investor yang mengutamakan keberlanjutan (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Namun, penelitian oleh Damas et al., (2021) menunjukkan bahwa *eco-efficiency* berdampak negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahelliamelinda & Handoko, 2024) menunjukkan bahwa *eco-efficiency* tidak memengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Rahmianingsih, 2020) menemukan bahwa *eco-efficiency* berdampak positif pada nilai perusahaan.

*Green innovation* merupakan sebuah strategi yang dilakukan perusahaan dalam upaya memperhatikan lingkungan sekitar. Menurut (Chen et al., 2006) *green innovation* terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu *green product innovation* dan *green process innovation*. *Green product innovation* adalah produk yang dihasilkan rendah polusi, mengkonsumsi energi yang rendah, menggunakan sedikit bahan atau sumber energi sepanjang pengembangan dan desain produk, mempertimbangkan terjadinya daur ulang produk jadi semi-produk. *Green process innovation* merupakan aktivitas industri yang harus memperhatikan beberapa aspek yaitu penghematan energi, pengolahan limbah, sumber daya serta memikirkan akibat lingkungan dari prosesnya (Chen & Chang, 2013). Mengaplikasikan *green innovation* di perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif berupa harga

saham yang tinggi, mempunyai akses ke pasar global, 5 citra yang lebih baik, dan kinerja yang unggul (Cahyaningtyas et al., 2022). Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Vera et al., 2022) menyatakan bahwa *Green Innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Silaban & Dewi, 2023) menyatakan bahwa *Green Innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Damas et al., (2021) menyatakan bahwa *Green Innovation* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penerapan *Green Innovation* memberikan banyak manfaat seperti, mendukung kehidupan berkelanjutan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Menurut Menteri Ketenagakerjaan Yassierli mengungkapkan: "Penerapan konsep green innovation tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga membuka peluang besar untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan produktivitas nasional," (Moch Prima Fauzi, 2024). Salah satu inovasi dalam penerapan *Green Innovation* pada perusahaan-perusahaan industri *Food & Beverage* ialah membuat produk kemasan yang ramah lingkungan. Para ilmuwan sedang mengembangkan sebuah bentuk kemasan yang dapat dimakan, yang diharap dapat lebih efektif mengawetkan makanan dibandingkan plastik film. Percobaan ini juga ditargetkan dapat membantu untuk memangkas tumpukan sampah plastik atau makanan (Megiza, 2016).

*Profit Growth* berfungsi sebagai standar untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan; semakin tinggi laba yang dicapai, semakin baik pula kinerja keuangannya. Didefinisikan sebagai kenaikan laba perusahaan relatif terhadap laba

periode sebelumnya, *Profit Growth* merupakan metrik penting (Keown, 2011:135) Menurut Harahap (2015:310), “*Profit Growth* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Penelitian Luluk dkk. (2022) menemukan bahwa *Profit Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula penelitian Eka dkk. (2020) menunjukkan bahwa *Profit Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Natashia (2022) menyimpulkan bahwa *Profit Growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selama masa pandemi Covid-19, *Profit Growth* perusahaan di sektor *Food & Beverage* (F&B) mengalami penurunan, namun penurunan ini hanya terjadi pada periode tersebut. Pada tahun berikutnya, yang mencakup periode menjelang dan sesudah pandemi, perusahaan di sektor *Food & Beverage* (F&B) mengalami kembali *Profit Growth* yang positif.

Penulis memperkenalkan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi, yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan mengelola kinerja lingkungannya. Pengungkapan kinerja ini, yang dipandang sebagai tanggung jawab sosial, dapat memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang kuat sering kali memiliki informasi sosial yang menguntungkan, yang dapat meningkatkan nilainya (Setiadi, 2021). Dengan berpartisipasi dalam Program Penilaian Kinerja Perusahaan Pengelolaan Lingkungan (PROPER), sebuah proyek yang digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap masyarakat dan komunitas. PROPER merupakan inisiatif pemerintah yang

bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan melalui penyebaran informasi mengenai kepatuhan di bidang ini (Dewi, Eliza, dan Rifan, 2023). Penelitian oleh (Rahmanita, 2020.) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berfungsi sebagai moderator murni dalam hubungan antara Pengungkapan Emisi Karbon (CED) dan nilai perusahaan. Sebaliknya, studi lain oleh (Damas et al., 2021) menemukan bahwa meskipun kinerja lingkungan dapat memperkuat dampak negatif *Eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan, namun hal itu tidak memoderasi dampak *Green Innovation* dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

Fokus penelitian ini adalah perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih subjek khusus ini untuk menganalisis dan membandingkan berbagai perusahaan *Food & Beverage* dalam upaya mereka untuk meningkatkan nilai keseluruhannya, terutama karena industri ini bergulat dengan tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Banyak bisnis *Food & Beverage* (F&B) di sektor Restoran menghadapi kesulitan yang signifikan, termasuk kerugian dan penutupan beberapa gerai. Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji bagaimana perusahaan-perusahaan dalam sektor *Food & Beverage* telah maju dalam inisiatif peningkatan kualitas mereka. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH *ECO-EFFICIENCY*, *GREEN INNOVATION* DAN *PROFIT GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIMODERASI KINERJA LINGKUNGAN (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah di uraikan pada latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Eco-Efficiency* pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
2. Bagaimana *Green Innovation* pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
3. Bagaimana *Profit Growth* pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
5. Bagaimana Kinerja Lingkungan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
6. Seberapa Besar pengaruh *Eco-Efficiency*, *Green Innovation* dan *Profit Growth* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
7. Seberapa Besar pengaruh *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
8. Seberapa Besar pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?

9. Seberapa Besar pengaruh *Profit Growth* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
10. Seberapa Besar Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
11. Seberapa Besar Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
12. Seberapa Besar Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan *Profit Growth* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui *Eco-Efficiency* pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023
2. Untuk Mengetahui *Green Innovation* pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023

3. Untuk Mengetahui *Profit Growth* pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023
4. Untuk Mengetahui Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023
5. Untuk Mengetahui Kinerja Lingkungan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023
6. Untuk Mengetahui pengaruh *Eco-Efficiency*, *Green Innovation* dan *Profit Growth* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023
7. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh *Eco-Efficiency* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023
8. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023
9. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh *Profit Growth* Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023
10. Untuk Mengetahui besarnya Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan

*Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023

11. Untuk Mengetahui besarnya Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023

12. Untuk Mengetahui besarnya Kinerja Lingkungan Memoderasi Hubungan *Profit Growth* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, permasalahan serta tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan kegunaan kedalam dua sudut pandang, yaitu kegunaan paktis dan kegunaan teoritis.

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak, anantara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai akuntansi keuangan, khususnya mengenai pengaruh *Eco-Efficiency*, *Green Innovation* dan *Profit Growth* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. Serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk memperhatikan *Eco-Efficiency*, *Green Innovation* dan *Profit Growth* Perusahaan dalam pentingnya nilai untuk suatu Perusahaan.

3. Bagi Investor

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan baru dalam melakukan investasi, dengan memperhatikan aspek pengungkapan laporan berkelanjutan atau *Eco-Efficiency*, *Green Innovation* dan *Profit Growth* Perusahaan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Eco-Efficiency*, *Green Innovation* dan *Profit Growth* Perusahaan.

### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi secara teori, berupa bukti secara empiris di bidang akuntansi keuangan mengenai *Eco-Efficiency*, *Green Innovation* dan *Profit Growth* Perusahaan terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan informasi, pengetahuan, wawasan serta menjadi referensi di lingkungan akademis yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan-perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website-website resmi dari masing-masing Perusahaan tersebut. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2025 sampai dengan selesai.